



Internalisasi Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Keagamaan di SMK PGRI 2 Kediri

M Hayat HF¹, Imam Taulabi², Syafik Ubaidila³, Fahrul Rozi⁴

1. Universitas Islam Tribakti, Indonesia

2. Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, Indonesia

3. Universitas Islam Tribakti, Indonesia

4. Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, Indonesia

E-mail : hayatnazrilo@gmail.com¹, imamtaulabi@iainkediri.ac.id²,
syafikubaidila79@gmail.com³, rozio6614@gmail.com⁴

Received: 11-05-2026

Revised: 20-05-2026

Accepted: 06-06-2026



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Internalizing Religious Moderation Through the Religious Curriculum at PGRI 2 Vocational School, Kediri

Abstract. This study aims to describe the implementation of religious moderation internalization through the religious education curriculum at SMK PGRI 2 Kediri, examine students' understanding of religious moderation, and identify both supporting and inhibiting factors in the process. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the internalization of religious moderation has been systematically carried out through religious instruction that is adaptive to the diverse religious backgrounds of students, including those from Christian, Catholic, and Hindu faiths. The 2013 curriculum plays a crucial role by embedding core values such as tolerance, peace, and respect for diversity. Students demonstrate a good understanding of religious moderation, reflected in their tolerant attitudes and respectful behavior toward peers of different religions. This success is supported by active teacher involvement, curriculum alignment, and a conducive family environment. However, challenges remain, particularly the negative influence of social media and the limited number of qualified religious educators. These findings highlight the need for cross-sector collaboration to sustain and enhance the internalization of religious moderation in education

Keywords: Internalization; Religious Moderation; Religious Education Curriculum

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan internalisasi moderasi beragama melalui kurikulum keagamaan di SMK PGRI 2 Kediri, memahami pemahaman siswa terhadap moderasi beragama, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi moderasi beragama telah diterapkan secara sistematis melalui pembelajaran agama yang adaptif terhadap keragaman agama siswa, termasuk Kristen, Katolik, dan Hindu. Kurikulum 2013 mendukung proses ini dengan memuat nilai-nilai seperti toleransi, perdamaian, dan penghargaan terhadap perbedaan. Pemahaman siswa terhadap moderasi beragama tergolong baik, ditunjukkan melalui sikap toleran dan saling menghargai antarumat beragama. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh peran aktif guru, dukungan kurikulum, serta lingkungan keluarga. Namun, terdapat tantangan seperti pengaruh negatif media sosial dan keterbatasan tenaga pendidik.

Kata Kunci: Internalisasi; Moderasi Beragama; Kurikulum Keagamaan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan budaya, suku, ras, bahasa, kepercayaan dan keyakinan.¹ Kekayaan ini tentu merupakan anugrah dari Allah yang patut kita syukuri karena telah dijadikan sebagai bagian dari warga Indonesia.² Salah satu cara mensyukurinya adalah dengan cara merawat dan menjaga bangsa ini agar senantiasa rukun dan tidak tercerai berai, karena bukan hal mudah menyatukan berbagai perbedaan ditengah keberagaman.

Beberapa upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk menjaga kerukunan bangsa ini salah satunya yaitu dengan cara melakukan penguatan moderasi beragama yang dituangkan dalam regulasi terbarunya yakni Perpres nomer 58 tahun 2023.³ Salah satu solusi yang diusulkan oleh pemerintah Indonesia adalah menginternalisasi pemahaman moderasi beragama di kalangan seluruh masyarakat terutama dalam konteks sekolah, karena pada dasarnya sekolah merupakan miniatur masyarakat.⁴ Dalam hal ini kementerian agama menjadi pihak terdepan dalam melakukan upaya

¹ Vika Rahmatika Hidayah and Nur Azizah, *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Kegiatan Mengaji Al Qur'an di TPQ Nurul Khikmah*, 1, no. 2 (2021).

² Anan Baihaqi and Ahmad Taufik, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI SMK PGRI 2 Kediri* (Bumi Aksara, n.d.).

³ Sulistyowati Sulistyowati et al., "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di SD Negeri 1 Sidorejo Kabupaten Kotawaringin Barat," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2024): 134, <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2896>.

⁴ Ihsan and Amalia, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Di Sman 1 Sleman."

menginternalisasikan ruh moderasi beragama dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat melalui penerbitan buku yang berjudul *Moderasi beragama*.

Berbagai penelitian mengenai moderasi beragama di kalangan siswa telah banyak dilakukan dan menghasilkan temuan-temuan penting yang relevan dalam konteks pendidikan agama di Indonesia. Misalnya Sunardi.⁵ dalam penelitiannya di Lamongan mengemukakan bahwa penerapan internalisasi moderasi beragama melalui pendidikan dan pembelajaran pada mata pelajaran PKn di tingkat sekolah menengah atas sangat penting untuk dilakukan. Salah satu cara untuk menerapkannya adalah dengan mengangkat tema Bhineka Tunggal Ika, yang memberikan pemahaman kontekstual tentang sikap toleransi dan penghargaan terhadap segala perbedaan yang ada.

Penelitian lain dilakukan oleh Sigit Raharja dkk.⁶ di pondok pesantren Tahfidzul wa Ta'limul Qur'an Masjid Agung yang menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh asatidz/kiai dalam menanamkan nilai moderasi beragama di kalangan santri Pondok Pesantren Tahfidzul wa Ta'limul Qur'an Masjid Agung Surakarta adalah dengan menggunakan strategi konvensional, yaitu dengan memberikan teladan dan pengajaran langsung yang disertai dengan nasihat-nasihat dari kyai/ustadz.

Meskipun demikian, bahwa kebanyakan penelitian sebelumnya hanya fokus pada proses internalisasi moderasi beragama dalam konteks kelompok agama tertentu yaitu islam. Dan kebanyakan lokasi penelitian sebelumnya hanya di sekolah menengah atas (SMA) dan pesantren. Namun, masih sedikit penelitian yang mengkaji proses internalisasi moderasi beragama melalui kurikulum keagamaan di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK). Hal ini dikarenakan barangkali wilayah di Sekolah menengah kejuruan memiliki tujuan, fokus pendidikan, dan kurikulum yang berbeda dibandingkan dengan sekolah menengah lainnya. SMK lebih berfokus pada pendidikan kejuruan yang membekali siswa dengan keterampilan yang bersifat praktis agar bisa langsung bekerja setelah lulus

Kesenjangan ini menegaskan pentingnya penelitian yang menelaah secara spesifik bagaimana Internalisasi moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan meneliti bagaimana proses internalisasi Moderasi beragama melalui kurikulum keagamaan di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Khususnya di SMK PGRI 2 Kediri.

Tujuan penulisan artikel ini Untuk mengetahui sejauh mana siswa di SMK PGRI 2 Kediri memiliki pemahaman yang tepat tentang moderasi beragama, serta bagaimana pemahaman tersebut berdampak pada sikap toleransi dan hubungan sosial antar siswa yang beragama berbeda dan untuk mengetahui faktor pendukung

⁵ Sunardi Sunardi, "Internalisasi Kaidah Moderasi Beragama Melalui Pendidikan PKn di SMA Negeri 1 Babat Lamongan," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 361-68, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.267>.

⁶ Sigit Raharja et al., "Internalisasi Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Tahfidzul Wa Ta'limul Qur'an Masjid Agung Surakarta Menangkal Radikalisme," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2023): 160-72, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i1.748>.

dan penghambat proses internalisasi moderasi beragama melalui kurikulum keagamaan di SMK PGRI 2 Kediri.

Metode Penelitian

Berdasarkan judul "*Internalisasi Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Keagamaan di SMK PGRI 2 Kediri*", rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif. Dikarenakan peneliti ini kedepannya akan turun langsung kelapangan mengamati apa yang terjadi dilapangan dan mengumpulkan data-data yang sekiranya bisa di masukan di penelitian ini, Adapun Penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan metode yang ada⁷

Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden⁸

Penggunaan jenis penelitian lapangan (*field research*) dilakukan oleh peneliti karena peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Proses internalisasi Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Keagamaan dan apa saja faktor dan penghambatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Moderasi beragama menjadi aspek penting dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah karena merupakan miniatur masyarakat.⁹ SMK PGRI 2 Kediri menjadi salah satu contoh sekolah yang berhasil menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa dari berbagai latar belakang agama: Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu. Internalisasi ini bertujuan membentuk karakter siswa yang toleran dan berimbang dalam menjalankan ajaran agama.

Penerapan moderasi beragama di SMK PGRI 2 Kediri selaras dengan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 2, yang mewajibkan adanya pendidikan agama dalam kurikulum. Dalam implementasinya, sekolah tidak hanya mengajarkan materi keagamaan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dan multikulturalisme melalui kurikulum dan metode pembelajaran..

Kurikulum keagamaan di SMK PGRI 2 Kediri, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, telah memuat nilai-nilai moderasi secara langsung dan tersirat. Misalnya, pada tema "Membangun Perdamaian", diajarkan pentingnya menolak kekerasan dan membangun perdamaian. Nilai menghargai kemajemukan ditanamkan melalui kisah Ali bin Abi Thalib yang menghormati orang tua meski berbeda keyakinan. Dalam aspek menghargai harkat

⁷ Kaharuddin Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, No. 1 (December 10, 2020): 1-8.

⁸ Dr Umar Siddiq, M Ag, And Dr Moh Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," N.D.

⁹ Ihsan and Amalia, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Di Sman 1 Sleman."

dan martabat manusia, dijelaskan pentingnya menerima perbedaan sebagai rahmat Tuhan.

Nilai keadaban juga diajarkan melalui dorongan bersikap jujur dan amanah, sebagai pondasi hubungan sosial yang harmonis. Di sisi lain, komitmen kebangsaan dan peran aktif memajukan kehidupan umat manusia diperkuat melalui ajaran ketaatan kepada pemimpin yang adil serta pengamalan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan observasi terhadap buku ajar PAI kelas X kurikulum 2013, ditemukan bahwa

Tabel Prosentase Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Kelas X

No	Nilai Moderasi Beragama	Total	Prosentase
1.	Membangun Perdamaian	4	33,34%
2.	Membangun Kemajemukan	3	25%
3.	Menghargai Harkat dan Martabat kemanusiaan Laki-laki dan Perempuan	1	8,34%
4.	Menjunjung Tinggi Keadaban Mulia	2	16,66%
5.	Memajukan Kehidupan Manusia	2	16,66%
Jumlah			100%

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peran penting sebagai teladan moral. Mereka merancang rencana pembelajaran yang relevan, menggunakan metode kontekstual, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga menerapkan pendekatan seperti keteladanan, pemberian pengalaman, serta reward dan punishment, untuk membantu siswa menyerap nilai moderasi secara utuh

Tidak hanya terbatas pada kurikulum Islam, moderasi beragama juga ditemukan dalam ajaran agama lain di SMK PGRI 2 Kediri. Gracia Mareta Winanda, siswa Kristen, menjelaskan bahwa ajaran Yesus dalam Alkitab sangat menekankan nilai damai, keadilan, dan pengampunan.¹⁰ Begitu pula dalam agama Hindu, seperti yang diungkapkan oleh La Viola Valentania Kidny, ajaran Susila dalam kitab Sarasamuscaya menekankan cinta kasih universal tanpa membeda-bedakan agama, suku, atau bangsa.¹¹

Secara umum, pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moderasi beragama di SMK PGRI 2 Kediri cukup baik. Mereka menunjukkan sikap toleransi, tidak membeda-bedakan teman berdasarkan agama, serta menjunjung tinggi nilai persaudaraan dan keberagaman. Ini menjadi bukti bahwa internalisasi melalui kurikulum berjalan dengan efektif.

Namun, pelaksanaan internalisasi nilai moderasi beragama tidak lepas dari tantangan. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor

¹⁰ "Wawancara Dengan Gracia Mareta Winanda, Siswi Kelas X SMK PGRI 2 Kediri, 20 Januari 2025," n.d.

¹¹ "Wawancara Dengan Gracia Mareta Winanda, Siswi Kelas X SMK PGRI 2 Kediri, 20 Januari 2025."

pendukung internal mencakup peran aktif guru, keteladanan pendidik, serta kurikulum yang relevan. Sementara faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga sangat membantu..

Adapun faktor penghambat yang utama antara lain:

1. Pengaruh Media Sosial: Informasi yang tersebar tanpa kontrol bisa menjadi sumber pemahaman keagamaan yang keliru, termasuk ajakan radikalisme atau intoleransi.¹²
2. Terbatasnya Tenaga Pendidik: Jumlah guru yang belum seimbang dengan kebutuhan menyebabkan proses internalisasi tidak berjalan maksimal.

Meski demikian, pendekatan terintegrasi melalui kurikulum, keteladanan guru, serta peran masyarakat dan keluarga menjadi solusi strategis untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap pentingnya moderasi beragama. Hal ini sangat penting mengingat generasi muda saat ini akan menjadi penerus bangsa di masa mendatang.

KESIMPULAN

Moderasi beragama merupakan aspek penting dalam pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah yang mencerminkan keberagaman masyarakat. SMK PGRI 2 Kediri menjadi contoh nyata bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dapat diinternalisasikan secara efektif melalui kurikulum, pembelajaran, dan teladan dari para pendidik. Nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, cinta damai, dan penghargaan terhadap perbedaan agama dan budaya telah terintegrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama, khususnya PAI dan Budi Pekerti.

Peran guru sangat sentral dalam proses ini, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga praktik pengajaran yang kontekstual dan bermuatan nilai. Tidak hanya terbatas pada satu agama, semangat moderasi juga dijumpai dalam ajaran agama Kristen dan Hindu yang diajarkan di sekolah tersebut.

Meski menghadapi tantangan seperti pengaruh negatif media sosial dan keterbatasan tenaga pendidik, SMK PGRI 2 Kediri menunjukkan bahwa dengan pendekatan kurikulum yang tepat dan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, moderasi beragama dapat ditanamkan dengan baik. Hal ini menjadi bekal penting bagi generasi muda dalam menghadapi masa depan yang plural dan dinamis.

REFERENSI

- Anisa Oktaviana, & Meyniar Albina. (2025). The Role of Multicultural Education and Religious Moderation in Building an Anti-Violent Society. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 4(2), 144-151. <https://doi.org/10.58355/lectures.v4i2.132>
- Anan Baihaqi and Ahmad Taufik, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI SMK PGRI 2 Kediri* (Bumi Aksara, n.d.)Badrus, dan Mohammad Auza'i Aqib.

¹² Himawan and Wahyudi, *Dampak Media Sosial Pada Identitas Keagamaan Remaja Muslim*.

2025. "Pengembangan Metode Independent Study Berbasis Artificial Intelligence." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 36(1): 33-44.
- Sulistiyowati Sulistiyowati et al., "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di SD Negeri 1 Sidorejo Kabupaten Kotawaringin Barat," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2024): 134, <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2896>.
- Ihsan and Amalia, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Di Sman 1 Sleman."
- Sunardi, "Internalisasi Kaidah Moderasi Beragama Melalui Pendidikan PKn di SMA Negeri 1 Babat Lamongan," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 361-68, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.267>
- Sigit Raharja et al., "Internalisasi Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Kharuddin, "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, No. 1 (December 10, 2020): 1-8.
- Dr Umar Siddiq, M Ag, And Dr Moh Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," N.D.
- Ibah Turohmah, & Ihwan Amalih. (2025). Discourse on Religious Moderation in Public Space (Study on Friday Sermon Material of Nur Muhammad Mosque). *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 2(2), 287-300. <https://doi.org/10.61166/values.v2i2.69>
- Ihsan and Amalia, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Di Sman 1 Sleman."
- Maszeri, M., Heni Listiana, & Faiqatul Munawwarah. (2025). The Role of Verbal and Non-Verbal Communication in Teaching Religious Moderation. *Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies*, 3(1), 12-23. <https://doi.org/10.61166/maklumat.v3i1.43>
- Musleh Wahid, & Muhammad Aziz Fauzi. (2024). Implementation of Religious Moderation Values at Marhalah Tsanawiyah TMI Putra Al-Amien Prenduan Sumenep in 2022. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 3(3), 166-180. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v3i3.91>
- Tahfidzul Wa Ta'limul Qur'an Masjid Agung Surakarta Menangkal Radikalisme," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2023): 160-72, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i1.748>.
- Vika Rahmatika Hidayah and Nur Azizah, *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Kegiatan Mengaji Al Qur'an di TPQ Nurul Khikmah*, 1, no. 2 (2021).